I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas areal perkebunan kelapa terluas di dunia (wordpress,2009). Adanya potensi sumber daya alam yang besar ini hendaknya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan para petani kelapa. Tanaman kelapa saat ini dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak goreng, berbagai olahan makanan, dan minuman. Pemanfaatan lainnya ialah pemanfaatan hasil samping buah kelapa seperti serabut kelapa dan tempurung kelapa. Serabut kelapa oleh masyarakat dimanfaatkan untuk mengolah makanan segar seperti ikan bakar, atau ikan asap. Sedangkan tempurung kelapa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan arang, dan arang aktif.

Pemanfaatan tempurung kelapa dengan menjadikannya arang atau arang aktif belum optimal karena jika tempurung kelapa dimanfaatkan untuk menghasilkan arang ataupun arang aktif, hasil samping yang berupa asap yang ditimbulkan berdampak negatif bagi lingkungan. Untuk mengatasi masalah lingkungan tersebut, dibutuhkan teknologi dan pengolahan lebih lanjut. Salah satunya adalah dengan pembuatan asap cair. Asap cair dihasilkan dari kondensasi asap yang ditimbulkan selama proses pirolisis.

Asap diartikan sebagai suatu suspensi partikel-partikel padat dan cair dalam medium gas (Girard, 1992). Sedangkan asap cair menurut (Darmadji, 1997) merupakan campuran larutan dari dispersi asap kayu dalam air yang dibuat dengan mengkondensasikan asap hasil pirolisis kayu.

Cairan hasil kondensasi pirolisis tempurung kelapa berupa tar dan asap cair. Tar yang dihasilkan sangat berbahaya bagi kesehatan sehingga tar harus dipisahkan dari asap cair.

Pemisahan ini dapat dilakukan dengan cara sedimentasi yaitu cairan hasil kondensasi di biarkan selama 3 hari agar tar mengendap dan asap cair dapat dipisahkan dengan dekantansi dan disaring sehingga tar dan asap cair dapat terpisah dengan baik.

Penggunaan asap cair terutama dikaitkan dengan sifat-sifat fungsional asap cair, diantaranya adalah sebagai antioksidan, antibakteri, antijamur dan koagulan. Asap cair merupakan koagulan yang baik untuk menggumpalkan lateks (getah karet). Saat ini industri karet menggunakan pengendap asam formiat atau yang lazim dikenal sebagai asam semut. Penggunaan asam semut ini masih berdampak negatif karena sangat berbahaya bagi kesehatan dan berbau menyengat. Dari segi ekonomis asam semut tergolong mahal jika dibandingkan dengan asap cair. Sehingga, asap cair sangat berpotensi untuk menggantikan asam semut sebagai penggumpal lateks.

Untuk itu pada kerja praktek ini akan dipelajari cara pembuatan asap cair, cara pemurnian, dan ketermanfaatannya sebagai penggumpal lateks.

B. Tujuan Kerja Praktek

a. Tujuan umum

Tujuan umum pada praktek kerja lapangan ini adalah :

1. Meningkatkan keterampilan pada penggunaan alat-alat dunia kerja
2. Meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab
3. Mengetahui prinsip percobaan praktek kerja lapangan yang telah dilakukan
4. Mengembangkan ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan kedalam dunia

kerja.

b. Tujuan khusus

Kerja Praktek ini bertujuan untuk memahami proses pembuatan asap cair dan mempelajari pemanfaatannya sebagai penggumpal lateks.

C. Manfaat Kerja Lapangan

a. Menambah wawasan mahasiswa tentang dunia kerja.

b. Melatih kesiapan mental mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

c. Agar mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada masa kuliah ke dalam dunia kerja.